

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perencanaan pembangunan daerah dalam meningkatkan perekonomian sangat penting. Perencanaan pembangunan sebagai wacana untuk memperbaiki sumber daya yang ada di daerah dengan harapan dapat mencapai perekonomian yang lebih baik. Perekonomian sangat tergantung pada pengembangan sektori dan bidang tertentu, baik itu sektor pertanian, industri, dan jasa yang mempengaruhi pendapatan daerah. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah untuk menentukan konsep pengembangan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada pembangunan sektor tertentu. Tujuan perencanaan dapat di arahkan kepada pemecahan masalah yang mana sektor yang menjadi kendala dalam pembangunan, ataupun untuk mengembangkan sektor - sektor yang merupakan *leader* (pemimpin) dalam perekonomian daerah (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Masing - masing daerah mempunyai potensi sumber daya alam yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan

seoptimal mungkin dalam pengelolaannya. Hal ini sangat berkaitan dengan pengembangan potensi lokal yang dapat diunggulkan, berdaya saing, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah.

Kesanggupan sektor pertanian dapat menunjang perkembangan di sektor industri, kenaikan produktivitasnya akan memperluas pasar untuk berbagai kegiatan industri, baik itu industri penghasil input pertanian modern seperti mesin pertanian, dan pupuk kimia. Pada akhirnya sumbangan lain dari kemajuan sektor pertanian terhadap pembangunan adalah untuk menciptakan tabungan yang dapat digunakan oleh sektor lain, terutama sektor industri sehingga mempertinggi tingkat penanaman modal (Sukirno, 2007). Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan perekonomian pada suatu wilayah yang juga berperan serta dalam kegiatan peningkatan ekonomi wilayah. Salah satu tahapan dalam pembangunan suatu wilayah dicirikan oleh pengorganisasian tata ruang kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah.

Umumnya sektor produksi primer seperti kegiatan sektor pertanian di negara yang sedang berkembang merupakan sektor yang masih cukup dominan. Secara sederhana, kondisi ini sangat memungkinkan, karena sektor usaha produksi primer seperti pertanian khususnya subsektor perkebunan tidak terlalu membutuhkan

teknologi yang canggih dan mahal. Disamping itu, fakta sektor pertanian yang langsung berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, terutama pada masyarakat yang mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Dalam Undang-undang nomor 188 tahun 2004 (Pasal 4) tentang perkebunan, subsektor perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Data BPS Nasional (2014) menunjukkan bahwa luas areal perkebunan mencapai 23.9696 juta hektar, yang terdiri atas perkebunan rakyat 16.794 juta hektar (70,06%) dan perkebunan besar 7.1756 juta hektar (29,93%).

Tanaman perkebunan telah lama dikenal dan dibudidayakan di Indonesia yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Jenis tanaman perkebunan yang ada di Indonesia meliputi karet, kakao, teh, tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, kopi dan tebu. Berbagai jenis di antara tanaman tersebut merupakan tanaman ekspor yang menghasilkan devisa. Subsektor perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian dapat berperan aktif dalam rangka peningkatan perekonomian wilayah dan juga kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih meningkatkan kemakmuran yang seimbang dan merata antar daerah diperlukan perencanaan pembangunan dengan kebijakan-kebijakan yang dapat merangsang perkembangan wilayah sesuai

dengan potensinya masing - masing, tetapi masih dalam pengendalian dan arahan pemerintah. Pembangunan pertanian merupakan salah satu cara dalam peningkatan pendapatan suatu daerah dan dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan pertanian di Indonesia ke depan menurut Sudaryanto dan Syafa'at (20025), harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pembangunan pertanian mesti dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah.

Potensi pada subsektor perkebunan, memiliki komoditas yang sangat menjanjikan untuk pengembangan sosial dan ekonomi yang diharapkan menunjang kehidupan masyarakat. Menurut Handewi Rachman, (22003) yang dimaksud komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah. Posisi strategis ini didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan.

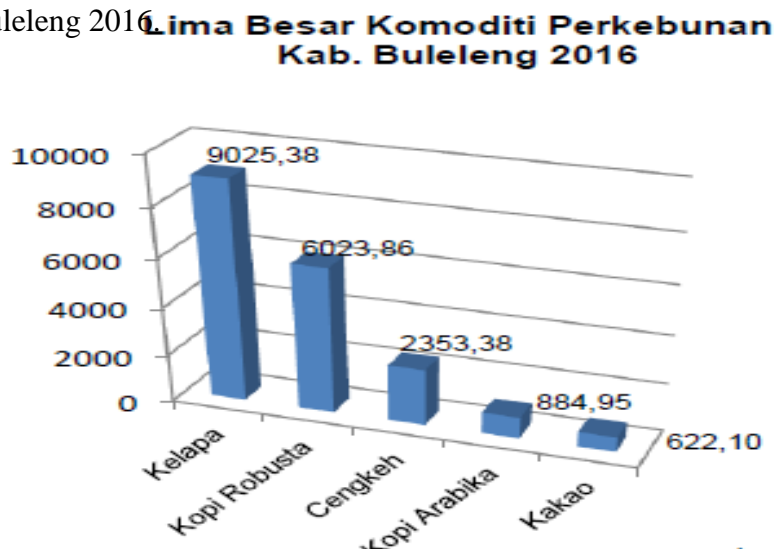
Secara geografis Provinsi Bali terletak pada $8^{\circ} 3' 40''$ – $8^{\circ} 50' 48''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 25' 53''$ – $115^{\circ} 42' 40''$ Bujur Timur. Relief dan topografi Pulau Bali di tengah - tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur. Luas total wilayah Provinsi Bali adalah bagian dari Sunda Land

dengan 5.634,40 ha dengan panjang pantai mencapai 529 km. Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali dengan wilayah seluas 1.365,88 km² dan pantai sepanjang 157,05 km, dimana Kecamatan Gerokgak memiliki pantai terpanjang di Provinsi Bali yaitu 76,89 km, BPS Kabupaten Buleleng (2017).

Kabupaten Buleleng juga mempunyai potensi perkebunan yang sangat besar. Lahan perkebunan tahun 2016 tercatat seluas 34.541,18 Ha dengan produksi sebanyak 20.345,70 ton, Mengingat wilayah Kabupaten Buleleng sebagian berada di daerah pesisir maka komoditi perkebunan terbanyak adalah kelapa dalam sebanyak 9.025,38 ton. Komoditi perkebunan lainnya yang jumlah produksi cukup tinggi adalah kopi robusta sebanyak 6.023,86 ton dan cengkeh 2.353,38 ton. Selain tiga komoditi diatas Kabupaten Buleleng juga memiliki komoditas lain yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu kopi arabika, kakao, tembakau virginia, jambu mete, kelapa genjah, lada, lontar dan aren / enau. BPS Kabupaten Buleleng (2017). Komoditi tersebut tersaji pada tabel 1 sebagai berikut..

Tabel 1. Grafik Lima Besar Komoditi Perkebunan Kabupaten

Buleleng 2016



Sumber data: BPS Kabupaten Buleleng, 2017.

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dalam kegiatan perekonomian dan pengembangan wilayah. Potensi komoditas subsektor perkebunan Kabupaten Buleleng jika terus digali dan dikembangkan dan ditangani secara sungguh-sungguh maka hasilnya akan terasa lebih besar dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan kondisi subsektor perkebunan yang berpengaruh, maka penelitian untuk menganalisis penentuan komoditas unggulan subsektor perkebunan perlu dilakukan untuk menentukan potensi daerah. Penentuan komoditas unggulan ditingkat Kecamatan ini cukup efektif untuk menentukan potensi Kecamatannya. Kondisi tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi “Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

- 1.2.1 Sumber daya yang ada belum maksimal dimanfaatkan
- 1.2.2 Kurangnya informasi dari pemerintah mengenai komoditas yang ada
- 1.2.3 ketersediaan dan kapabilitas sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas
- 1.2.4 kesenjangan informasi mengenai potensi ekonomi dalam sektor perkebunan yang bisa dikembangkan
- 1.2.5 Belum jelasnya komoditas unggulan subsektor perkebunan yang dapat dikembangkan sebagai salah satu unggulan bagi perekonomian

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih sistematis, terarah dan terfokus maka penelitian ini diberikan batasan masalah untuk memberikan kedalaman kajian sebagai berikut :

1.3.1 Bidang keilmuan

Dilihat dari bidang keilmuannya penelitian ini hanya terbatas pada geografi pertanian, dalam hal ini adalah penentuan komoditi unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Buleleng.

1.3.2 Objek

Dilihat dari objek yang dikaji, penelitian ini terbatas pada komoditas unggulan di Kabupaten Buleleng.

1.3.3 Subjek

Dilihat dari subjeknya, penelitian ini terbatas pada subsektor perkebunan di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Komoditi unggulan subsektor perkebunan apa sajakah yang ada pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Buleleng?

1.4.2 Bagaimana strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui Komoditi unggulan subsektor perkebunan apa sajakah yang ada pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Buleleng.

1.5.2 Untuk mengetahui strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berbagai manfaat yang ingin diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.6.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Buleleng, sekaligus sebagai bentuk implementasi dari berbagai ilmu teoritis yang selama ini diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bentuk dari pengamalan Tri Darma Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6.2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa.

1.6.2.1 Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan di daerah penelitian, khususnya pada subsektor perkebunan.

1.6.2.2 Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan informasi guna untuk mengetahui komoditas yang ada serta dapat menguntungkan, sehingga mempunyai nilai tambah bagi daerah dan masyarakat dapat mengelola secara berkesinambungan.

1.6.2.3 Bagi mahasiswa penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.